

The Importance Of Financial Management Behavior For Gen Z In Jombang Regency : Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, And Locus Of Control

Pentingnya Financial Management Behavior Bagi Gen Z Di Kabupaten Jombang : Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, Dan Locus Of Control

Fina Ayu Ismawati¹, Henny Dwijayani², Hasannudin Nursalim Putra³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Darul 'Ulum Jombang

¹finaayu21904@gmail.com, ²hennydwija@gmail.com, ³hasannudinnp@gmail.com

Abstract

The advancement of digital technology has brought about significant changes in how Gen Z manages their finances. This study aims to determine the influence of financial knowledge, financial self-efficacy, and locus of control on the financial management behavior of Gen Z in Jombang Regency. This is a quantitative study that examines the relationship between independent and dependent variables using numerical data and statistical analysis. A non-probability sampling technique specifically purposive sampling was employed, involving a sample of 100 respondents. The study utilized both primary and secondary data sources; primary data were collected via questionnaires, while secondary data were obtained from the websites of the OJK (Financial Services Authority) and BPS (Statistics Indonesia). Data analysis methods included both descriptive and inferential analysis. The inferential analysis comprised research instrument testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. SPSS Version 25 software was used to analyze the influence of the independent variables on the dependent variable. The results indicate that financial knowledge, financial self-efficacy, and locus of control have a positive and significant influence on financial management behavior. These findings demonstrate that financial knowledge, financial self-efficacy, and locus of control collectively play a role in shaping the financial management behavior of Gen Z.

Keywords: *Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, Locus Of Control, Financial Management Behavior.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam pengelolaan keuangan Gen Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior* pada Gen Z di Kabupaten Jombang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui data numerik dan analisis statistik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non - probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan sampel 100 responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam bentuk kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari website OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BPS (Badan Pusat Statistik). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial terdiri dari uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Alat analisis menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 untuk mengukur pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Temuan ini menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *locus of control* secara bersama-sama berperan dalam membentuk *financial management behavior* pada Gen Z.

Kata Kunci: *Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, Locus Of Control, Financial Management Behavior.*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada cara individu mengelola keuangannya (OJK, 2023). Transformasi ini terlihat dari meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, dompet digital, *paylater*, pinjaman online, serta platform investasi berbasis aplikasi (Takdirmin et al., 2025). Kehadiran layanan tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi secara cepat dan praktis tanpa batasan ruang dan waktu (Fadilah and Munandar, 2025). Namun demikian, kemudahan akses ini juga dapat menimbulkan risiko keuangan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik (Zada and Puspitaningrum, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan digital perlu diiringi dengan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak agar individu mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat dan terhindar dari risiko keuangan di masa mendatang (OJK, 2023).

Generasi yang paling merasakan dampak pesatnya perkembangan teknologi keuangan adalah Gen Z (Suarni and Sani, 2026). Kelompok usia ini lahir dan berkembang dalam lingkungan yang serba digital sehingga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi serta intensitas penggunaan layanan keuangan digital yang signifikan (Zada and Puspitaningrum, 2025). Di Kabupaten Jombang, jumlah Gen Z pada tahun 2025 berjumlah 313.533 jiwa, menjadikannya sebagai salah satu kelompok populasi terbesar dan paling berpengaruh dalam ekosistem digital di wilayah tersebut (BPS Jombang, 2025).

Meskipun memiliki akses luas terhadap beragam fasilitas keuangan modern, Gen Z masih menghadapi tantangan berupa kecenderungan konsumtif, lemahnya perencanaan keuangan jangka panjang, serta kurangnya kontrol dalam pengeluaran keuangan (Saren and Suhartini, 2025). Fenomena ini semakin diperparah dengan aktifnya promosi digital dan kemudahan transaksi non-tunai yang memicu perilaku pembelian impulsif (Zeta et al., 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai perilaku pengelolaan keuangan Gen Z menjadi penting untuk dilakukan, terutama di daerah yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi dan percepatan digitalisasi seperti Kabupaten Jombang (Sari and Pramiana, 2025).

Tabel 1. Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Gen Z

No.	Tahun	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
1.	2024	70,19%	79,21%
2.	2025	73,22%	89,96%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2025

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan adanya peningkatan tingkat literasi dan inklusi keuangan pada Gen Z di Kabupaten Jombang. Pada tahun 2024, indeks literasi keuangan tercatat sebesar 70,19% dan meningkat menjadi 73,22% pada tahun 2025. Sementara itu, indeks inklusi keuangan juga mengalami kenaikan dari 79,21% pada tahun 2024 menjadi 89,96% pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa akses Gen Z terhadap produk dan layanan keuangan sudah relatif tinggi, namun pemahaman dalam mengelola keuangan masih perlu terus diperkuat. Selisih antara tingkat inklusi dan literasi ini menandakan bahwa

banyak Gen Z sudah menggunakan layanan keuangan, tetapi belum seluruhnya memahami manfaat, risiko, maupun cara pengelolaan yang tepat (OJK and BPS, 2025).

Bagi Gen Z, kondisi ini menjadi perhatian penting karena mereka merupakan kelompok yang paling dekat dengan layanan keuangan digital. Apabila tidak dibarengi pengetahuan, keyakinan diri, dan kemampuan mengendalikan keputusan keuangan, maka kemudahan akses justru dapat mendorong perilaku konsumtif. Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan perlu diiringi dengan pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat agar kesejahteraan finansial di masa depan dapat tercapai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya akses terhadap layanan keuangan perlu diimbangi dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik (PLUS, 2025).

Financial management behavior menurut Rohmah et al. (2021) merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari yang meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, dan penyimpanan dana. Lestari et al. (2024) menyatakan bahwa perkembangan teknologi keuangan digital menjadikan *financial management behavior* semakin penting karena individu menghadapi kemudahan transaksi yang dapat memengaruhi pola pengeluaran apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial management behavior* dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *locus of control* (Rahmawati and Marcella, 2023; Rindi and Adiputra, 2022; Anggraini, 2020).

Salah satu faktor yang memengaruhi *financial management behavior* adalah *financial knowledge*, yaitu tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan, instrumen keuangan, serta keterampilan dalam mengelola keuangan yang berperan sebagai dasar individu dalam mengelola pendapatan, menyusun anggaran, menentukan prioritas pengeluaran, serta memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan (Nusa and Dewi, 2022). Individu yang memiliki *financial knowledge* yang baik cenderung lebih mampu memahami perencanaan keuangan, mengelola arus kas pribadi, serta mengambil keputusan finansial secara lebih terarah dan tidak impulsif (Noormansyah and Putri, 2024). Selain itu, *financial knowledge* juga membantu individu dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta memahami risiko dari setiap keputusan finansial yang diambil. Sehingga tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teoritis tetapi juga menjadi dasar dalam pembentukan perilaku keuangan yang rasional dalam kehidupan sehari-hari (Hidajat and Wardhana, 2023).

Selain pengetahuan keuangan, *financial self-efficacy* merupakan faktor psikologis yang memengaruhi *financial management behavior*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola keuangan (Futryan and Oktapiani, 2023). Keyakinan tersebut membentuk rasa percaya diri individu saat mengambil keputusan finansial, mengendalikan pengeluaran, serta menjalankan rencana keuangan secara konsisten (Sabrin et al., 2024). *Financial self-efficacy* berperan sebagai dorongan internal yang menjaga kedisiplinan individu, membantu menghadapi hambatan keuangan, serta mengarahkan pengambilan keputusan finansial yang lebih terukur. (Aprillia and Wiyanto, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* yang tinggi memberikan kemampuan yang lebih baik bagi individu untuk mengelola, mengontrol, dan mengevaluasi keputusan keuangan secara bertanggung jawab.

Faktor lain yang dapat memengaruhi *financial management behavior* adalah *locus of control* yaitu keyakinan individu mengenai sejauh mana dirinya mampu mengendalikan hasil dari keputusan keuangan yang diambil (Andriyani and Cipta, 2023). *Locus of control* berperan dalam membentuk kemampuan individu untuk bertindak secara lebih terarah dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan finansial yang dibuat (Pamungkas and Prasetyo, 2025). Fungsi *locus of control* terlihat dari kemampuannya membantu individu tetap disiplin, menahan dorongan konsumtif, serta mengambil keputusan keuangan dengan pertimbangan yang lebih matang dan rasional (Nugroho, Astuti and Sari, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa individu dengan *locus of control* yang kuat cenderung lebih berhati-hati dalam menentukan prioritas pengeluaran, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun perencanaan keuangan yang lebih terstruktur sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih stabil, terarah, dan bertanggung jawab (Andriyani and Cipta, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan temuan mengenai pengaruh beberapa faktor terhadap *financial management behavior*, Saleh and Kusumawardhani (2025) menemukan bahwa *financial knowledge* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*, sementara Hamid et al. (2025) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Untuk faktor psikologis, Wijaya (2024) melaporkan pengaruh negatif dan tidak signifikan dari *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*, sedangkan Rahayu et al. (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Sementara itu, menurut Nisa and Haryono (2022) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Sedangkan Sholihah and Isbanah (2023) menyatakan *locus of control* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*. Menurut beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan temuan mengenai pengaruh variabel *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Pemilihan Gen Z di Kabupaten Jombang sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik mereka yang sangat dekat dengan layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, dompet digital, *paylater*, dan platform investasi online (Elsalonika and Ida, 2025). Selain adaptif terhadap teknologi, Gen Z juga memiliki kreativitas dan kemampuan berinovasi yang tinggi (Purbokusumo et al., 2025). Namun, kemudahan akses tersebut juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang terencana (Zalmy et al., 2025). Dengan jumlah penduduk usia muda yang besar dan aktivitas digital yang terus berkembang, Kabupaten Jombang menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji perilaku pengelolaan keuangan Gen Z (BPS Jombang, 2025). Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggabungan variabel *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, *locus of control*, dan *financial management behavior* dalam satu model penelitian dengan fokus pada Gen Z di tingkat daerah yang masih relatif terbatas dalam penelitian sebelumnya.

2. Tinjauan Pustaka

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Menurut Icek Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *Theory Of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang mempelajari tentang studi perilaku seseorang di mana niat merupakan faktor utama yang mendasari perilaku seseorang ketika memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal karena mempunyai arti khusus untuk dapat mencapai tujuannya. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan yang ingin dicapai. Niat tersebut mencerminkan kemauan individu untuk mengarahkan usaha dalam melakukan suatu tindakan, yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu tingkah laku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

Financial Management Behavior

Menurut Asandimitra and Kautsar (2020), *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan, membuat anggaran, mengelola, mengendalikan, menemukan, dan menyimpan dana. Perilaku manajemen keuangan berkaitan erat dengan tanggung jawab individu terhadap kondisi keuangannya. Proses pengelolaan ini mencakup pemantauan dan pengawasan penggunaan aset keuangan secara produktif, termasuk kewajiban finansial yang harus dipenuhi, sehingga individu dapat menjaga stabilitas dan keberlanjutan kondisi keuangan.

Financial Knowledge

Menurut Mardiana et al. (2023), *financial knowledge* mencakup pemahaman individu mengenai pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengelolaan utang. Pengetahuan keuangan yang baik mendorong individu untuk mampu mengambil keputusan finansial yang bijak dan mengurangi risiko kesalahan dalam penggunaan modal atau aset yang dimiliki.

Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mengubah perilaku keuangan menjadi lebih baik. Keyakinan ini mendorong individu untuk lebih percaya diri dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan pribadi secara efektif. Dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi, seseorang akan lebih mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan keuangan yang diharapkan (Winanda, 2021).

Locus Of Control

Locus of control merupakan keyakinan individu mengenai sumber kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, yaitu sejauh mana seseorang melihat hubungan antara tindakan yang dilakukannya dengan hasil atau konsekuensi yang diterima. Konsep ini menekankan bahwa individu dengan *locus of control* yang tinggi akan menyadari bahwa hasil yang diperoleh sebagian besar dipengaruhi oleh keputusan dan tindakan mereka sendiri, sehingga mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan kehidupan secara umum (Rulinawaty et al., 2022).

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *positivist* yang menekankan pengamatan empiris, pengukuran objektif, dan analisis statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. Pendekatan ini menganggap bahwa fenomena dapat diteliti

secara ilmiah melalui data yang terukur dan dapat diuji, dengan peneliti menjaga objektivitas selama proses penelitian (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal komparatif, yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Hubungan antarvariabel dianalisis melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2020).

Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak atau individu yang menjadi sumber perolehan data primer dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus permasalahan yang dikaji (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menetapkan Gen Z yang berdomisili di Kabupaten Jombang sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Gen Z di wilayah tersebut merupakan kelompok produktif yang telah terpapar akses keuangan digital (Elsalonika and Ida, 2025).

Objek penelitian mencakup keseluruhan variabel atau fenomena yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk dianalisis guna mendapatkan kesimpulan yang objektif (Sugiyono, 2020). Adapun objek dalam penelitian ini adalah *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *locus of control* sebagai variabel independen serta *financial management behavior* sebagai variabel dependen.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan pengumpulan data serta memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Jombang, dengan subjek penelitian adalah Gen Z yang berdomisili di Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada karakteristik Kabupaten Jombang sebagai daerah yang mengalami perkembangan ekonomi dan digitalisasi layanan keuangan yang cukup pesat, sehingga relevan untuk mengkaji perilaku pengelolaan keuangan Gen Z (BPS Jombang, 2025).

Waktu penelitian merupakan periode yang digunakan peneliti untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga pengolahan dan analisis data (Sugiyono, 2020). Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan April hingga bulan Juli tahun 2026.

Populasi Dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna menghasilkan suatu simpulan ilmiah (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada Gen Z yang berdomisili di Kabupaten Jombang, yakni kelompok individu yang lahir dalam rentang tahun 1997 hingga 2012. Pemilihan populasi ini didasarkan pada relevansi karakteristik Gen Z sebagai kelompok yang memiliki dinamika tinggi dalam interaksi keuangan digital dan pengelolaan finansial pribadi (Elsalonika and Ida, 2025).

Sampel merupakan representasi dari sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2020). Mengingat jumlah populasi Gen Z di Kabupaten Jombang yang sangat besar, yaitu 313.533 jiwa pada tahun 2025, maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel untuk efisiensi waktu dan biaya tanpa mengurangi validitas hasil penelitian.

Penentuan jumlah minimal sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus slovin. Rumus ini dipilih karena sangat efektif digunakan untuk populasi yang berjumlah besar dengan tingkat presisi yang dapat ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menetapkan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% atau 0,10. Rumus slovin untuk perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (313.533 jiwa)

E = Tingkat kesalahan/*margin of error* (0,10)

Perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{313.533}{1 + 313.533 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{313.533}{1 + 313.533 (0,01)}$$

$$n = \frac{313.533}{1 + 3.135,33}$$

$$n = \frac{313.533}{3.136,33}$$

$$n = 99,96$$

$$n = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 100 responden. Penentuan sampel ini dianggap telah representatif untuk mewakili Gen Z di Kabupaten Jombang dalam menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior*.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sengaja ditetapkan oleh peneliti guna memastikan bahwa sampel yang diambil memiliki relevansi kuat dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Penggunaan teknik ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data dari subjek yang benar-benar memahami dan mengalami fenomena pengelolaan keuangan digital. Mengingat luasnya populasi Gen Z di Kabupaten Jombang, peneliti membatasi partisipan hanya pada mereka yang memenuhi kualifikasi teknis tertentu agar hasil

analisis terhadap pengaruh *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *locus of control* memiliki validitas yang tinggi. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Individu yang termasuk dalam kategori Gen Z (lahir pada rentang tahun 1997–2012).
2. Berdomisili di Kabupaten Jombang.
3. Memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi, seperti mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, penggunaan utang, atau investasi.
4. Menggunakan atau pernah menggunakan layanan keuangan digital, seperti *mobile banking* (BRImo, BCA Mobile, Livin' by Mandiri), dompet digital (DANA, OVO, GoPay, ShopeePay), metode pembayaran QRIS, layanan *paylater* (*SPayLater*, *GoPayLater*), layanan pinjaman online/pinjol (Kredivo, Akulaku, Kredit Pintar, *Easycash*), serta aplikasi investasi (Bibit, Ajaib, Stockbit).

Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang menjadi asal diperolehnya informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Kualitas sumber data sangat menentukan ketepatan hasil analisis, sehingga pemilihan sumber data harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Secara umum, sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, laporan, arsip, maupun publikasi ilmiah. (Sugiyono, 2020).

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk menjawab tujuan penelitian secara spesifik (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari jawaban responden Gen Z di Kabupaten Jombang yang memenuhi kriteria sampel. Proses perolehan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner online menggunakan platform *google forms*. Penggunaan media digital ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi waktu, memperluas jangkauan aksesibilitas responden, serta mempermudah pengolahan data mentah menjadi informasi yang siap dianalisis.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, laporan, arsip, maupun publikasi ilmiah. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung untuk memperkuat data primer serta memberikan gambaran umum mengenai kondisi yang relevan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BPS (Badan Pusat Statistik). Otoritas Jasa Keuangan menyediakan data terkait tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan perilaku keuangan generasi muda. Sementara itu, Badan Pusat Statistik menyediakan data demografis, seperti jumlah penduduk, karakteristik generasi, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan metode pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis penelitian, karakteristik responden, serta variabel yang akan diukur. Ketepatan metode pengumpulan data akan berpengaruh terhadap kualitas data yang dihasilkan, sehingga data tersebut dapat diolah dan dianalisis secara tepat. Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, observasi, maupun dokumentasi (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Pemilihan kuesioner didasarkan pada pertimbangan bahwa instrumen tersebut mampu menjangkau responden berjumlah besar, menghemat waktu, serta memudahkan proses pengukuran variabel penelitian secara terstruktur. Penggunaan kuesioner juga memungkinkan peneliti memperoleh data yang seragam karena setiap responden menerima pertanyaan yang sama (Sugiyono, 2020).

Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2020). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, *locus of control* dan *financial management behavior*.

Dokumen

Dokumen merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan catatan tertulis, arsip, atau publikasi resmi sebagai sumber informasi. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data pendukung yang tidak dapat diperoleh melalui instrumen lain namun diperlukan untuk memperjelas objek yang diteliti. Penggunaan dokumen memberikan data yang autentik dan stabil sehingga membantu menguatkan hasil penelitian (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan dokumen yang berasal dari website Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang dan Otoritas Jasa Keuangan. Peneliti menggunakan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang untuk memperoleh informasi mengenai jumlah Gen Z, kondisi demografis, sosial, dan ekonomi Kabupaten Jombang. Selain itu, peneliti menggunakan dokumen dari Otoritas Jasa Keuangan untuk mendapatkan data terkait tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, serta perkembangan layanan keuangan digital di Indonesia. Penggunaan dokumen ini membantu peneliti melengkapi data primer sehingga keseluruhan hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Alat Analisis Data

Alat analisis data merupakan sarana yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS versi 25. Penggunaan SPSS dipilih karena mampu membantu peneliti dalam mengolah data secara cepat, akurat, dan sistematis. Selain itu, SPSS menyediakan berbagai teknik analisis statistik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian kuantitatif, mulai dari analisis deskriptif hingga pengujian hipotesis. (Sugiyono, 2020).

4. Hasil dan Pembahasan

Uji instrumen penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Uji instrumen penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner (Ghozali, 2021),

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir pernyataan dalam kuesioner. Sebuah kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig < 0,05) maka item pertanyaan dinyatakan valid (Ghozali, 2021).

Nilai r_{tabel} ditentukan menggunakan rumus $df = n - 2$, di mana df menunjukkan derajat kebebasan dan n merupakan jumlah responden. Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, maka diperoleh nilai derajat kebebasan sebesar 98 ($df = 100 - 2 = 98$). Berdasarkan tabel distribusi r , pada derajat kebebasan 98 diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,165. Adapun hasil pengujian validitas kuesioner dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas *Financial Knowledge* (X1)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,418	0,165	Valid
X1.2	0,611	0,165	Valid
X1.3	0,410	0,165	Valid
X1.4	0,422	0,165	Valid
X1.5	0,498	0,165	Valid
X1.6	0,403	0,165	Valid
X1.7	0,515	0,165	Valid
X1.8	0,467	0,165	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan pada variabel X1 yakni *financial knowledge* dapat dikatakan valid. Karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa delapan butir pertanyaan kuesioner variabel *financial knowledge* (X1) adalah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas *Financial Self-Efficacy* (X2)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,556	0,165	Valid
X2.2	0,511	0,165	Valid
X2.3	0,547	0,165	Valid
X2.4	0,464	0,165	Valid
X2.5	0,308	0,165	Valid
X2.6	0,443	0,165	Valid
X2.7	0,449	0,165	Valid
X2.8	0,285	0,165	Valid
X2.9	0,593	0,165	Valid
X2.10	0,600	0,165	Valid
X2.11	0,417	0,165	Valid
X2.12	0,605	0,165	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan pada variabel X2 yakni *financial self-efficacy* dapat dikatakan valid. Karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa delapan butir pertanyaan kuesioner variabel *financial self-efficacy* (X2) adalah valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas *Locus Of Control* (X3)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,553	0,165	Valid
X3.2	0,590	0,165	Valid
X3.3	0,591	0,165	Valid
X3.4	0,508	0,165	Valid
X3.5	0,542	0,165	Valid
X3.6	0,722	0,165	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan pada variabel X3 yakni *locus of control* dapat dikatakan valid. Karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, Maka dapat disimpulkan bahwa delapan butir pertanyaan kuesioner variabel *locus of control* (X3) adalah valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas *Financial Management Behavior* (Y)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,760	0,165	Valid
Y.2	0,524	0,165	Valid
Y.3	0,466	0,165	Valid
Y.4	0,657	0,165	Valid
Y.5	0,632	0,165	Valid
Y.6	0,462	0,165	Valid
Y.7	0,412	0,165	Valid
Y.8	0,686	0,165	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan pada variabel Y yakni *financial management behavior* dapat dikatakan valid. Karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa delapan butir pertanyaan kuesioner variabel *financial management behavior* (Y) adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi dan stabilitas suatu instrumen penelitian. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Nilai *cronbach's alpha* $> 0,06$ maka instrumen pertanyaan dinyatakan reliabel.
2. Nilai *cronbach's alpha* $< 0,06$ maka instrumen pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas *Financial Knowledge* (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,491	8

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel *financial knowledge* (X1), diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,491 yang lebih besar dari 0,06. Dengan demikian, instrumen pertanyaan pada kuesioner variabel *financial knowledge* (X1) dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas *Financial Self-Efficacy* (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,702	12

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel *financial self-efficacy* (X2), diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,702 yang lebih besar dari 0,06. Dengan demikian, instrumen pertanyaan pada kuesioner variabel *financial self-efficacy* (X2) dinyatakan reliabel.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas *Locus Of Control* (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,616	6

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel *locus of control* (X3), diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,616 yang lebih besar dari 0,06. Dengan demikian, instrumen pertanyaan pada kuesioner variabel *locus of control* (X3) dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas *Financial Management Behavior* (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,711	8

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel *financial management behavior* (Y), diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,711 yang lebih besar dari 0,06. Dengan demikian, instrumen pertanyaan pada kuesioner variabel *financial management behavior* (Y) dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga hasil estimasi parameter bersifat akurat, valid, dan tidak mengandung bias. Rangkaian pengujian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2021). Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya menggunakan uji statistik *kolmogorov – smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,44791388
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,058
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,122 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,122 > 0,05$. Sesuai dengan kriteria uji *kolmogorov – smirnov* karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang reliabel seharusnya tidak menunjukkan gejala korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021). Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Financial Knowledge	,443	2,257
	Financial Self - Efficacy	,348	2,878
	Locus Of Control	,339	2,950

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil tabel yang telah diperoleh, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan menggunakan uji glejser (Ghozali, 2021). Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,373	1,494		,919
	Financial Knowledge	,017	,064	,042	,273
	Financial Self- Efficacy	-,026	,047	-,095	,553
	Locus Of Control	,045	,079	,100	,572

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil tabel yang telah diperoleh, diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2021). Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior*. Rumus regresi linier berganda secara umum yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (*Financial management behavior*)
 X₁ = Variabel independen (*Financial knowledge*)
 X₂ = Variabel independen (*Financial self-efficacy*)
 X₃ = Variabel independen (*Locus of control*)
 β₁ , β₂ , β₃ = Koefisien regresi dari tiap variabel independen
 α = Konstanta
 e = Error atau residual

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,184	2,182		,084
	Financial Knowledge	,197	,093	,167	,2119
	Financial Self- Efficacy	,330	,069	,428	,4795
	Locus Of Control	,433	,115	,339	,3756

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan dan kesimpulan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,184 + 0,197 X_1 + 0,330 X_2 + 0,433 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,184 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan jika variabel independen (bebas) yang meliputi *financial knowledge* (X1), *financial self-efficacy* (X2), *locus of control* (X3) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka variabel *financial management behavior* (Y) akan tetap bernilai 0,184.
2. Nilai koefisien *financial knowledge* (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,197. Artinya bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel *financial knowledge* (X1), maka nilai variabel *financial management behavior* (Y) akan meningkat sebesar 0,197 satuan. Nilai variabel *financial knowledge* (X1) terhadap *financial management behavior* (Y) adalah positif, artinya semakin tinggi nilai variabel X1, maka semakin tinggi pula nilai variabel Y.
3. Nilai koefisien *financial self-efficacy* (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0,330. Artinya bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel *financial self-efficacy* (X2), maka nilai variabel *financial management behavior* (Y) akan meningkat sebesar 0,330 satuan. Nilai variabel *financial self-efficacy* (X2) terhadap *financial management behavior* (Y) adalah positif, artinya semakin tinggi nilai variabel X2, maka semakin tinggi pula nilai variabel Y.
4. Nilai koefisien *locus of control* (X3) bernilai positif yaitu sebesar 0,433 Artinya bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel *locus of control* (X3), maka nilai variabel *financial management behavior* (Y) akan meningkat sebesar 0,433 satuan. Nilai variabel *locus of control* (X3), terhadap *financial management behavior* (Y) adalah positif, artinya semakin tinggi nilai variabel X3, maka semakin tinggi pula nilai variabel Y.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-T)

Uji-t salah satu jenis uji hipotesis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dalam model regresi. (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam Uji-t adalah sebagai berikut:

1. $\text{Sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
2. $\text{Sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai t_{tabel} diperoleh melalui perhitungan $df = n - k - 1$, dengan keterangan n adalah jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel independen. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh $df = 100 - 3 - 1 = 96$, sehingga nilai df adalah 96. Dari tabel distribusi t pada df - 96 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,660.

Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,184	2,182		,084	,933
	Financial Knowledge	,197	,093	,167	2,119	,037
	Financial Self - Efficacy	,330	,069	,428	4,795	,000
	Locus Of Control	,433	,115	,339	3,756	,000

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji-t yang kemudian diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Uji T Pada *Financial Knowledge* (X1)

Hasil dari t_{hitung} pada variabel *financial knowledge* (X1) sebesar 2,119 dan t_{tabel} sebesar 1,660 sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,119 > 1,660$) dan nilai Sig $< 0,05$ ($0,037 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* (Y).

2. Uji T Pada *Financial Self-Efficacy* (X2)

Hasil dari t_{hitung} pada variabel *financial self-efficacy* (X2) sebesar 4,795 dan t_{tabel} sebesar 1,660 sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,795 > 1,660$) dan nilai Sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa *financial self-efficacy* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* (Y).

3. Uji T Pada *Locus Of Control* (X3)

Hasil dari t_{hitung} pada variabel *locus of control* (X3) sebesar 3,756 dan t_{tabel} sebesar 1,660 sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,756 > 1,660$) dan nilai Sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa *locus of control* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* (Y).

Uji Simultan (Uji-F)

Uji-f digunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan uji-f yaitu sebagai berikut:

1. Sig $< 0,05$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Sig $> 0,05$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka seluruh variabel independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Nilai f_{tabel} diperoleh melalui rumus $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, dengan keterangan k adalah jumlah variabel dan n merupakan jumlah sampel. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = 100 - 4 = 96$. Dengan demikian, nilai $df_1 = 3$ dan $df_2 = 96$, sehingga dari tabel distribusi f diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2,70.

Tabel 15. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1638,954	3	546,318	88,408	,000 ^b
	Residual	593,236	96	6,180		
	Total	2232,190	99			

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

b. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Financial Knowledge , Financial Self - Efficacy

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji-f pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau f_{hitung} sebesar $88,408 > f_{tabel}$ sebesar $2,70$, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* (X1), *financial self-efficacy* (X2), dan *locus of control* (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *financial management behavior* (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (terikat) nilai koefisien determinasi berada diantara 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilainya mendekati 0, berarti kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong rendah (Ghozali, 2021).

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,857 ^a	,734	,726	2,486

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Financial Knowledge , Financial Self - Efficacy

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai adjusted r square sebesar $0,726$ atau $72,6\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *locus of control* mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen *financial management behavior* sebesar $72,6\%$. Sementara itu, sisanya sebesar $27,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan pengaruh *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior*, karena nilai *adjusted r square* sebesar $72,6\%$ menunjukkan tingkat kemampuan penjelasan model yang tinggi.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil uji-t menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* ($t_{hitung} = 2,119 > t_{tabel} = 1,660$; Sig = $0,037 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan Gen Z, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan, mengelola pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aprillia, Indriasari and Ervina (2025) serta Nusa and Dewi (2022) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil uji-t menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* ($t_{hitung} = 4,795 > t_{tabel} = 1,660$; Sig = $0,000 < 0,05$). Artinya, Gen Z yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan mengelola keuangan cenderung lebih mampu merencanakan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan finansial secara tepat. Hasil ini mendukung penelitian Bhakti, Gunadi and Suarjana (2023) serta Rahayu, Hindrayani and Totalia (2023) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*.

Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil uji-t menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* ($t_{hitung} = 3,756 > t_{tabel} = 1,660$; Sig = $0,000 < 0,05$). Gen Z dengan *locus of control* yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menyusun anggaran, dan mengambil keputusan keuangan secara rasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zalmy et al. (2025) serta Ardhana and Linda (2023) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Self-Efficacy*, Dan *Locus Of Control* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil uji-f menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *locus of control* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* ($f_{hitung} = 88,408 > f_{tabel} = 2,142$; Sig = $0,000 < 0,05$). Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik melalui peningkatan pengetahuan, keyakinan diri, dan kemampuan mengendalikan diri dalam pengambilan keputusan keuangan. Hasil ini memperkuat penelitian Nusa and Dewi (2022) serta Bhakti, Gunadi and Suarjana (2023) yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Financial Knowledge* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Financial Management Behavior*.

Financial knowledge yang baik membuat Gen Z lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami penggunaan tabungan dan risiko pinjaman, mengetahui manfaat

asuransi, serta memahami tujuan dan risiko investasi. Pemahaman tersebut membantu Gen Z dalam mengelola keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab sehingga mendorong terbentuknya *financial management behavior* yang lebih baik.

2. *Financial Self-Efficacy* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Financial Management Behavior*.

Financial self-efficacy yang tinggi membuat Gen Z lebih yakin dalam merencanakan dan mengelola keuangan, menetapkan serta mencapai tujuan keuangan, mengambil keputusan saat menghadapi masalah keuangan, dan mempersiapkan kondisi keuangan di masa depan. Keyakinan tersebut mendorong Gen Z untuk mengelola keuangan secara lebih terarah, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga dapat membentuk *financial management behavior* yang lebih baik.

3. *Locus of Control* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Financial Management Behavior*.

Locus of control yang tinggi membuat Gen Z lebih mampu menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi, percaya pada kemampuannya dalam mengelola keuangan, serta mampu mengendalikan penggunaan uang sesuai kebutuhan. Kemampuan untuk mengontrol dan bertanggung jawab terhadap keputusan keuangan tersebut mendorong terbentuknya *financial management behavior* yang lebih baik.

4. *Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, Dan Locus Of Control* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Secara Simultan Terhadap *Financial Management Behavior*.

Financial knowledge yang memadai membantu Gen Z memahami berbagai aspek keuangan, *financial self-efficacy* mendorong keyakinan dalam mengambil dan menjalankan keputusan keuangan, sedangkan *locus of control* memperkuat kendali diri dalam penggunaan uang. Kombinasi ketiga variabel tersebut membuat Gen Z lebih mampu mengatur keuangan secara terarah sehingga dapat menunjukkan *financial management behavior* yang lebih baik.

Saran

1. Gen Z

Gen Z diharapkan lebih memperhatikan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki saat mengambil keputusan keuangan. Selain itu, Gen Z perlu meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan serta membiasakan diri untuk mengendalikan penggunaan uang agar tidak mudah terpengaruh oleh perilaku konsumtif. Dengan demikian, pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih terencana dan sesuai dengan kebutuhan.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai *financial management behavior* pada objek, wilayah, atau kelompok responden yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih beragam dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai *financial management behavior* sesuai dengan perkembangan kondisi dan perilaku keuangan masyarakat yang terus mengalami perubahan.

3. Lembaga Keuangan Perbankan Dan Keuangan Non Perbankan

Lembaga keuangan perbankan dan keuangan non-perbankan diharapkan dapat meningkatkan edukasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik Gen Z. Serta mengembangkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan Gen Z. Edukasi yang diberikan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan, sedangkan produk dan layanan yang sesuai kebutuhan dapat mendukung Gen Z dalam melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan keuangan secara lebih baik.

6. Daftar Pustaka

- Ajzen (1991) 'PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, DAN LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR GENERASI Z KOTA YOGYAKARTA', *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 14(2).
- Andriyani, L. and Cipta, W. (2023) 'Pengaruh Income dan Financial Knowledge serta Locus of Control terhadap Financial Management Behavior', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(1), pp. 13–22.
- Aprillia, M. D., Indriasari, I. and Ervina, R. H. E. (2025) 'PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE DAN SELF-CONTROL TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MAHASISWA PENERIMA KIP KULIAH UNIVERSITAS PGRI SEMARANG ANGKATAN 2021', *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), pp. 20–27. doi: 10.69714/m1whb715.
- Asandimitra and Kautsar (2020) 'PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL SELF EFFICACY, INCOME, LOCUS OF CONTROL, DAN LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR GENERASI Z', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), pp. 82–97. doi: 10.26740/jim.v10n1.p82-97.
- Bhakti, I. G. K., Gunadi, I. G. N. and Suarjana, I. W. (2023) 'PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT DI KOTA DENPASAR', *Values*, 4(1), pp. 131–138. Available at: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/6200>.
- BPS Jombang (2025) Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. Available at: <https://jombangkab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/1911eaa24d8efeb6300010ff/kabupaten-jombang-dalam-angka-2025>.
- Esalonika, A. and Ida, I. (2025) 'PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z: PERAN PENERAPAN FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN, DAN EFikasi DIRI', *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), pp. 365–379.
- Fadilah, E. S. and Munandar, A. (2025) 'Kemudahan Transaksi Digital: Transformasi Preferensi Pembayaran Konsumen', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Volume*, 7(12). doi: 10.47476/reslaj.v7i12.9365.
- Fathihani and Rosdiana, R. (2024) 'PENGARUH FINANCIAL LITERACY, LOCUS OF CONTROL, LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR', *Journal of Management and Innovation Entrepreneursip (JMIE)*, 1(4), pp. 712–723.
- Futryan, D. and Oktapiani, S. (2023) 'Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior', *Advantage: Journal of Management and Business*, 1(2), pp. 81–87. doi: 10.61971/advantage.v1i2.8.

- Ghozali, I. (2021) Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Available at: <https://www.scribd.com/document/785893656/Ghozali-2021>.
- Hidajat, S. and Wardhana, W. T. (2023) 'PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA', *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), pp. 1036–1048.
- Mardiana, A., Limboki, J. and Kampo, K. (2023) 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Dan', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (EBiMA)*, 2(2), pp. 68–81.
- Nusa, S. and Dewi, A. (2022) 'PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE DAN PARENTAL INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR MAHASISWA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA', *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(3), pp. 905–908.
- OJK (2023) Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Available at: <https://share.google/WtryXSfTWZ9bcDb5T>.
- PLUS, B. (2025) 'Generasi Muda dan Tantangan Literasi Finansial'. Available at: <https://plus.bisnis.com/read/126/generasi-muda-dan-tantangan-literasi-finansial>.
- Purbokusumo, A. et al. (2025) 'Generasi Z Dan Inovasi Ekonomi Kreatif Melalui Tiktok: Sebuah Pendekatan Slr Prisma', *Jurnal Revolusi Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), p. 3.
- Rahmawati, U. and Marcella, E. (2023) 'Locus of Control, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, and Social Economic Status as Antecedents of Financial Management Behavior', *Journal of Management and Business Insight*, 1(1), pp. 66–76. doi: 10.12928/jombi.v1i1.561.
- Rohmah, Fathihani and Rosdiana, R. (2021) 'PENGARUH FINANCIAL LITERACY, LOCUS OF CONTROL, LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR', *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(4).
- Rulinawaty, R. et al. (2022) 'Locus of Control Analysis in the Selection of Advanced Studies for Junior High School Students', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), pp. 1251–1256. doi: 10.35445/alishlah.v14i2.2045.
- Saren, C. and Suhartini, T. (2025) 'Gaya Hidup Konsumtif Gen Z dan Implikasinya terhadap Perencanaan Keuangan: Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), pp. 475–481. doi: 10.53494/jira.v11i1.886.
- Sari, F. and Pramiana, O. (2025) 'The Influence of Financial Literacy on PayLater usage with Self-Control as Moderating Variable Among Gen-Z in Jombang Regency', *INTERNATIONAL CONFERENCE ON DIGITAL EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE (ICDESS)*, 3(1), pp. 150–156. doi: 10.55506/icdess.v3i1.168.
- Sholihah, D. and Isbanah, Y. (2023) 'Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, locus of control, dan hedonism lifestyle terhadap financial management behavior', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), pp. 589–601.
- Silviana, A., Widyastuti, T. and Bahri, S. (2023) 'Pengaruh Financial Knowledge , Financial Socialization and Financial Self-Efficacy on', *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, 7(3), pp. 190–202.
- Suarni and Sani, C. (2026) 'Dampak Sosial-Ekonomi Dari Perkembangan Teknologi Keuangan Di Kalangan Milenial Dan Gen Z', *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*,

3(1), pp. 61–74.

- Sugiyono (2020) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Available at: <https://inlislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=22246>.
- Takdirmin, T. et al. (2025) 'Keuangan Digital dan Fintech : Inovasi , Dampak , dan Tantangan di Era Digital Program Studi Magister Pendidikan Dasar , Program Pascasarjana , Journal of Authentic Research, 4(1), pp. 338–350.
- Winanda, S. M. (2021) 'PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL SELF-EFFICACY DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR', INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA, p. 6.
- Zada, F. and Puspitaningrum, D. (2025) 'Analisa perilaku konsumtif mahasiswa STIE Surakarta berdasarkan tingkat penggunaan fintech mobile payment dan literasi keuangan', AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal ilmiah akuntansi dan teknologi, 17(2), pp. 134–151. Available at: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/4241/3035>.
- Zalmy, N. et al. (2025) 'Pengaruh Fintech Payment, Financial Literacy dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior pada Gen-Z di Kota Mataram', J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(6), pp. 124–136. doi: 10.55598/jmk.v16i2.12.